

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**Edfan Darlis, Eka Hariyani, dan Jerry Hans Sumolang
Kamaliah dan Anita Nurfajrin
Enni Savitri dan Ainur Rafiq**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji adanya adanya faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manajemen laba diukur dengan corporate governance, investment opportunity set, struktur modal, siklus hidup, asimetri informasi, struktur aset perusahaan dan besarnya faktor-faktor diatas mempengaruhi manajemen laba.

Kegiatan satu bertujuan memberi bukti empiris adanya faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Sampel ada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel independen adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, investment oppportunity set sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, investment oppportunity set mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kegiatan dua bertujuan menguji pengaruh leevrage, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Sampel adalah perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Data diolah dengan analisis regresi linier berganda. Dari tiga hipotesis yang diajukan penelitian ini, variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan variabel umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kegiatan tiga bertujuan menguji efek moderasi goal difficulty, Goal Specificity dan Task Uncertainty terhadap hubungan sistem pengukuran kinerja terintegrasi dengan kinerja manajerial. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan jasa meliputi telekomunikasi, jasa keuangan, hotel serta perusahaan manufaktur. Dengan menggunakan model regression analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya efek moderasi Goal Difficulty, Goal Specificity dan Task

Uncertainty terhadap hubungan sistem pengukuran kinerja terintegrasi dengan kinerja manajerial.

Kata kunci : Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan, Goal Difficulty, Goal Specificity dan Task Uncertainty, Manajemen Laba dan Kinerja Manajerial

Kegiatan 1

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
Edfan darlis, Eka hariyani, Jerry Hans Simolang

Abstrak

Informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau penanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap praktek manajemen laba.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan Regresi berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Leverage (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin rendah atau tinggi Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Manajemen Laba perusahaan. Sedangkan Pertumbuhan Penjualan (SG) dan Umur Perusahaan (AGE) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : Leverage, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Manajemen Laba

1. Latar Belakang Masalah

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk

mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002).

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997). Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Cornett *et al.* (2006) di Amerika Serikat, dengan objek penelitian pada perusahaan *go public* di Indonesia. Konsep Indikator mekanisme *corporate governance* terdiri dari; kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Akan tetapi dari beberapa mekanisme *corporate governance*, penelitian ini hanya membatasi pada mekanisme kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh

institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005).

Cornertt *et al.*, (2006) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor insitusional dapat membatasi perilaku para manajer. Cornertt *et al.*, (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

Warfield *et al.*, (1995) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi dalam laba. Hasil yang sama juga diperoleh Jensen dan

Meckling (1976), Dhaliwal *et al.* (1982), Morck *et al.* (1988) dan Pratana dan Mas'ud (2003).

Selain *Corporate Governance*, penelitian ini juga menggunakan indikator *Investment Opportunity Set* yang diketahui mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. *Investment Opportunity Set* (Set Kesempatan Investasi) menunjukkan investasi perusahaan atau opsi pertumbuhan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* manajer. Smith dan Watts (1992) menyatakan bahwa manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih *unobservable*. Tindakan manajer yang *unobservable* dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak.

Kallapur dan Trombley (2001) menyatakan bahwa kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *Investment Opportunity Set* (IOS) atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Menurut hasil penelitian Wah (2002), perusahaan dengan *investment opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi, tetapi jika mereka mempunyai auditor dari Big 5 *discretionary accrual* akan menurun. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun manajer dari perusahaan yang mempunyai *investment opportunity* yang tinggi

cenderung untuk memanipulasi *discretionary accrual*, kecenderungan ini akan menurun jika perusahaan mereka mempunyai pengawasan audit yang lebih baik.

2.Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris bahwa mekanisme corporate governance berupa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta bukti empiris *investmen opportunity set* berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.Luaran

Diharapkan dari hasil penelitian-penelitian ini memberikan luaran berupa:

- 1.Artikel-artikel ilmiah yang siap dipublikasikan ke jurnal ilmiah
- 2.Menghasilkan Sarjana (S1)

4.Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan dan Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2010-2012.
- b. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.
- c. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya.
- d. Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keseragaman waktu pelaporan keuangan.

Dari kriteria diatas, didapatkan sampel sebanyak 35 perusahaan.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu ICMD, IDX Statistics, IDX Factbook, harga saham penutupan akhir tahun dan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun; Laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Pengukuran Variabel

a. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995).

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rec_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \quad (4)$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it}	= Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t
CFO_{it}	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
A_{it-1}	= Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
ΔRev_t	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
PPE_t	= Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
ΔRec_t	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
e	= <i>error</i>

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003). Dalam penelitian ini diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham milik institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005).

Dalam penelitian ini diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. *Investment Opportunity Set*

Penelitian ini menggunakan *market value to book value of equity* (MVE/BVE) sebagai proksi IOS. Secara matematis, *market value to book value of equity* (MVE/BVE) diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{MVE}}{\text{BVE}} = \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total ekuitas}}$$

1. Metode Analisa Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

b. Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini akan digunakan persamaan regresi yaitu:

$$\text{DACC} = a + b_1\text{KI} + b_2\text{KM} + b_3\text{IOS} + \varepsilon$$

Keterangan:

DACC = *Discretionary accruals* (proksi kualitas laba), lihat Rumus 1

KI = Kepemilikan institusional

KM = Kepemilikan manajerial

IOS = *Investment Opportunity Set*

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi

e = error term

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan tiap perusahaan, serta data harga pasar saham penutupan (*closing price*) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini Manajemen Laba merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusi dan *Investment Opportunities Set*.

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur

Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusi dan Investment Opportunities Set terhadap variabel dependen Manajemen Laba, maka diperlukan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	105	39.550	100.000	75.5246	17.051481
Kepemilikan Manajerial	105	.000	42.180	4.01821	10.057860
Investment Opportunity Set	105	.005	36.318	4.47247	5.719030
Manajemen Laba	105	-.645	2.279	-.00002	.321229
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data olahan, 2014

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun. Selain itu, dengan mengacu pada tabel yang sama, dapat diketahui pula bahwa Manajemen Laba yang diproksikan dengan Discretionary Akrua, memiliki nilai minimum sebesar -0,645 dan maximum sebesar 2,279. Manajemen Laba memiliki rata-rata sebesar -0,00002. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba pada Perusahaan perbankan dan lembaga keuangan memiliki nilai rata-rata yang negatif.

Struktur Kepemilikan Institusi yang diproksikan pada Jumlah Lembar Saham Institusi dibagi Seluruh Lembar Saham yang beredar memiliki nilai minimum sebesar 39,55 dan maximum sebesar 100. Struktur Kepemilikan

Institusi memiliki rata-rata sebesar 75,52. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Institusi tersebut memiliki persentase yang besar dalam kepemilikan saham.

Struktur Kepemilikan Manajerial yang dihitung dengan Jumlah Lembar Saham yang dimiliki Manajerial dibagi Seluruh Lembar Saham yang beredar memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan maximum sebesar 42,18. Komisaris Independen memiliki rata-rata sebesar 4,018. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tersebut memiliki persentase yang lebih kecil dibandingkan seluruh persentase kepemilikan saham.

Investment Opportunity Set memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan maximum sebesar 36,318. *Investment Opportunity Set* memiliki rata-rata sebesar 4,472. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan perbankan dan lembaga keuangan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh investor-investor publik yang akan memberikan dorongan dalam melakukan pengawasan yang lebih baik.

Hasil Uji Outlier

Data outlier terjadi salah satunya memang ada data-data ekstrim yang tidak bisa dihindarkan keberadaannya. Data outlier adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain. Uji terhadap keberadaan outlier bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu membuat nilai z (standarisasi data). Jika nilai z data tersebut yang tidak terletak diantara -1,965 dan 1,965, maka data tersebut dianggap outlier dan harus dilakukan penghapusan.

Dari hasil pengujian outlier terhadap 105 data (3 tahun x 35 emiten), ditemukan 16 data yang merupakan data outlier dan harus dilakukan penghapusan.

Setelah dilakukan penghapusan, maka data penelitian berkurang menjadi 89 data. Setelah dilakukan pengujian data outlier, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian normalitas dan pengujian asumsi klasik.

Hasil Uji Normalitas Data

Tujuan dari Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah besaran Asym (Santoso, 2005), yaitu :

- a. Jika Asym. Sig lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Jika Asym. Sig lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18229699
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat Asym. Sig untuk *Unstandardized Residual* yang di uji lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data model ini adalah data terdistribusi normal.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik, adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.147 ^a	.022	-.013	.185486	.779

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerials

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data olahan, 2014

Dari hasil Durbin-Watson pada model regresi di atas menghasilkan nilai 0,779. Sedangkan dari tabel statistik Durbin-Watson, diketahui bahwa dl (durbin lower: 1,5863 sedangkan du (durbin upper): 1,7254. Dari nilai dl, du, dan dw. Dapat dibuat persamaan yang sesuai adalah:

$$dw < dl$$

$$0,779 < 1,5863$$

Adapun dasar pengambilan keputusan bebas dari autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Pedoman Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi +	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi +	<i>Non decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi –	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi –	<i>Non decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, + atau –	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan tabel pedoman diatas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi terdapat autokorelasi negatif karena ada 2 variabel struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian merupakan variabel yang hampir setiap tahunnya tidak mengalami perubahan nilai dari tahun sebelumnya sehingga ditemukan autokorelasi antar tahun penelitian. Akan tetapi, penemuan autokorelasi tersebut tidak menghentikan uji asumsi klasik lainnya.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas. Jika korelasi kuat maka terjadi masalah multikolinearitas. Dari hasil uji regresi linier berganda dengan metode Enter, Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.091	.102		.895	.373					
Kepemilikan Institusional	-.001	.001	-.099	-.915	.363	-.090	-.099	-.098	.982	1.018
Kepemilikan Manajerial	-.005	.005	-.100	-.919	.361	-.092	-.099	-.099	.978	1.022
Investment Opportunity Set	-.004	.007	-.053	-.489	.626	-.066	-.053	-.052	.990	1.010

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data olahan, 2014

Dari hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 5. dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi karena nilai Tolerance pada model ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yakni meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat

heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Hasil Uji Heterokedastisitas dapat dilihat

pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.203	.065		3.129	.002
Kepemilikan Institusional	-.001	.001	-.145	-1.377	.172
Kepemilikan Manajerial	-.005	.003	-.177	-1.675	.098
Investment Opportunity Set	.008	.005	.182	1.731	.087

a. Dependent Variable: AbsResY

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan Uji Glejser diperoleh hasil bahwa semua variabel independen sudah bebas dari heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah memenuhi syarat asumsi klasik, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda yaitu terdiri dari pengujian *Adjusted R square* dan Uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini berarti jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Sementara itu secara parsial pengaruh dari empat variabel independen tersebut terhadap Manajemen Laba dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 7
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.091	.102		.895	.373					
Kepemilikan Institusional	-.001	.001	-.099	-.915	.363	-.090	-.099	-.098	.982	1.018
Kepemilikan Manajerial	-.005	.005	-.100	-.919	.361	-.092	-.099	-.099	.978	1.022
Investment Opportunity Set	-.004	.007	-.053	-.489	.626	-.066	-.053	-.052	.990	1.010

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data olahan, 2014

Dari Tabel 7 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba} = 0,091 - 0,001 \text{ SKI} - 0,005 \text{ SKM} - 0,004 \text{ IOS}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh:

- Konstanta bernilai 0,091. Konstanta tersebut mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, maka Manajemen Laba bernilai 0,091.
- Koefisien regresi SKI sebesar (-) 0,001. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel SKI terhadap Manajemen Laba. Nilai konstanta 0,001 mengindikasikan bahwa jika variabel SKM naik sebesar 1 satuan maka variabel Manajemen Laba akan menurun sebesar 0,001.

- c. Koefisien regresi SKM sebesar (-) 0,005. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel SKM terhadap Manajemen Laba. Nilai konstanta 0,005 mengindikasikan bahwa jika variabel SKM naik sebesar 1 satuan maka variabel Manajemen Laba akan menurun sebesar 0,005.
- d. Koefisien regresi IOS sebesar (-) 0,004. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel IOS terhadap Manajemen Laba. Nilai konstanta 0,004 mengindikasikan bahwa jika variabel SKP naik sebesar 1 satuan maka variabel Manajemen Laba akan menurun sebesar 0,004.

b. Hasil Uji-t (Uji Parsial)

Uji T dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Langkah-langkah Uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

- 3) Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t \geq \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

Berikut ini adalah hasil Uji-t yang digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen:

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.091	.102		.895	.373					
Kepemilikan Institusional	-.001	.001	-.099	-.915	.363	-.090	-.099	-.098	.982	1.018
Kepemilikan Manajerial	-.005	.005	-.100	-.919	.361	-.092	-.099	-.099	.978	1.022
Investment Opportunity Set	-.004	.007	-.053	-.489	.626	-.066	-.053	-.052	.990	1.010

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data olahan, 2014

Dari hasil Uji-t dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. H_1 : Struktur Kepemilikan Institusional (SKI) berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $89 - 3 - 1 = 85$ adalah 1,988. Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar -.915 dengan tingkat signifikansi 0,363. Karena:

- Tingkat signifikansi 0,363 lebih besar dari 0,05
- Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (**-0,915 > -1,988**)

Maka secara parsial variabel independen Struktur Kepemilikan Institusional (SKI) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen Manajemen Laba. Dengan demikian **Hipotesis 1 Ditolak**.

2. **H₂: Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $89 - 3 - 1 = 85$ adalah 1,988. Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar -.919 dengan tingkat signifikansi 0,361. Karena:

- Tingkat signifikansi 0,361 lebih besar dari 0,05
- Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (**-0,919 > -1,988**)

Maka secara parsial variabel independen Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen Manajemen Laba. Dengan demikian **Hipotesis 2 Ditolak**.

3. **H₃: Investment Opportunity Set (SKP) berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $89 - 3 - 1 = 85$ adalah 1,988. Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar -.489 dengan tingkat signifikansi 0,626. Karena:

- Tingkat signifikansi 0,626 lebih besar dari 0,05
- Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (**-0,489 > -1,988**)

Maka secara parsial variabel independen *Investment Opportunity Set* (SKP) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen Manajemen Laba. Dengan demikian **Hipotesis 3 Ditolak**.

3. Koefisien Determinasi (Hasil Uji *Adjusted R Square*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan oleh variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.147 ^a	.022	-.013	.185486	.779

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerials

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) = 0,013 ini berarti bahwa variasi dari variabel dependen (Manajemen Laba) mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,013 atau 1,3%. Dengan kata lain bahwa 1,3% Manajemen Laba di perusahaan perbankan dan lembaga keuangan mampu dijelaskan oleh variabel Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan *Investment Opportunity Set*, sedangkan sisanya 98,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen

Laba

Koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Institusional sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Struktur Kepemilikan Institusional, maka nilai Manajemen Laba akan menurun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Nilai signifikansi sebesar $0,361 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adriani (2011) dan Mahariana dan Ramantha (2014) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

b. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen

Laba

Koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Struktur Kepemilikan Manajerial, maka nilai Manajemen Laba akan turun sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Tanda koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Struktur

Kepemilikan Manajerial, maka semakin rendah tingkat Manajemen Laba. Nilai signifikansi sebesar $0,361 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puteri (2012) dan Anggraeni (2013) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

c. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Manajemen Laba

Koefisien regresi Variabel *Investment Opportunity Set* sebesar $-0,004$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Investment Opportunity Set*, maka nilai Manajemen Laba akan turun sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Tanda koefisien regresi Variabel *Investment Opportunity Set* negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Investment Opportunity Set*, maka semakin rendah tingkat Manajemen Laba. Nilai signifikansi sebesar $0,626 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adriani (2011) dan Chasanah (2009) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Manajemen Laba).

6.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan yang telah dijelaskan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin rendah atau tinggi Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Manajemen Laba perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini mengidentifikasi struktur kepemilikan yang dimiliki direktur dan komisaris merupakan bukan penentu adanya pelaksanaan Manajemen Laba dalam suatu perusahaan.
3. Investment Opportunity Set tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini mengidentifikasi bahwa Investment Opportunity Set merupakan bukan penentu adanya pelaksanaan Manajemen Laba dalam suatu perusahaan.
4. Koefisien determinasi sebesar 1,3% atau 0,013, berarti bahwa sebesar 1,3% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan 98,7% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

7.Saran

1. Bagi penelitian berikutnya sebaiknya mengambil sampel secara random dengan periode pengamatan lebih panjang.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan. Hal ini dalam rangka melengkapi hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diambil kesimpulan tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Adriani, Irma. 2011. *Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ali, Irfan. 2002. *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*. Lintasan Ekonomi Vol. XIX. No.2. Juli 2002
- Anggraeni, Riske Meitha. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan, dan A.P. Sweeney. 1995. *Detecting Earnings Manajemen*. Accounting and Business Research. Vol. 70, No. 2
- Dhaliwal, D. S., Salomon G. L., dan Smith, E. D. 1982. *The Effect of Owner Versus Management Control on the Choice of Accounting Methods*. Journal of Accounting and Economics, Vol.4. hal.41-53
- Chasanah, Nur. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Investment Opportunity Set dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan yang masuk dalam JII Periode 2005-2007*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Chung, K.H., dan C. Charoenwong. 1991. *Investment Options, Assets in Place, and the Risk of Stocks*, Financial Management – Autumn. p. 21-33.
- Copeland, R.M., R.D.Licastro. 1968. *A note on Income Smoothing*, The Accounting Review. July Setiawati dan Na'im (2000
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com/>
- Darmawati dkk., 2005. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 8, No. 6, Hal. 65-81
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro

- Gaver, J.J., and K.M. Gaver. 1993. *Additional Evidence on The Association Between The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies*, *Journal of Accounting and Economics*. 16. p. 125-160
- Gideon, S Boediono. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Hartono, J. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE
- Jensen, Michael C dan William H Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol 3
- Kallapur, S., dan M.A. Trombley. 1999. *The Association Between Invesment Opportunity Set Proxies and Realized Growth*, *Journal of Business & Accounting*. 26. April/May. p. 505-519.
- Kallapur, S dan M.A Trombley. 2001. *The Investment Opportunity Set : Determinant, Consequences, and Measurement*. *Managerial Finance*, Vol. 27, No. 3, Page: 3-15
- Jensen M. C. dan Meckling, W. H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, Pages 305-360.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 Hal. 519-528.
- McNichols, M., and G.P. Wilson. 1988. *Evidence of Earnings Management From The Provision for Bad Debts*, *Journal of Accounting Research*. 26 (Supplement). p. 1-31.
- Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Mahfoedz. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, 2003
- Morck, R., A. Shleifer dan R.W. Vishny. 1988. *Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis*. *Journal of Financial Economics*, Vol.20. January/ March, hal.293-315
- Puteri, Paramitha Anggia. 2012. *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba*

dan Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Schipper, Katherine. 1989. *Comentary Katherine on Earnings Management*. Accounting Horizon
- Scott, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall. Inc.
- Shleifer, A. dan R. Vishny. 1986. *Large Shareholders and Corporate Control*. *Journal of Political Economy*, Vol. 94, No. 3.
- Smith, C.W. dan R.L. Watts. 1992. *The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies*. *Journal of Financial Economics* 13, 187-221
- Solechan, Achmad. 2006. "*Pengaruh Earning, Manajemen Laba, IOS, Beta, Size dan Rasio Hutang Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI*". Skripsi. STMIK HIMSYA.
- Subekti, I., dan I.W. Kusuma. 1999. *Asosiasi antara set kesempatan investasi Dengan Kebijakan Pendanaan Dan Dividen Perusahaan serta implikasinya pada perubahan harga saham*, Simposium Nasional Akuntansi III. h. 820-845
- Veronica, S. dan Bachtiar, Y. 2003. Hubungan manajemen laba dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya
- Wah, Lai Kam. 2002. *Investment Opportunity and Audit Quality* <http://papers.ssrn.com>
- Widayati, Endah. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Winelti, Reza. Elfiswandi. Yeni, Fitri. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Padang

Warfield, Terry D., J.J. Wild, dan K.L. Wild. 1995. *Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings*. Journal of Accounting and Economics 20, hal. 61-91